

LAMPIRAN

Lampiran 1

Perhitungan Rendemen Ekstrak Sarang Semut

$$\text{Rendemen} = \frac{\text{Berat ekstrak kental (y)}}{\text{Berat sampel (x)}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y = Berat ekstrak kental

X = Berat sampel

1. Perhitungan rendemen ekstrak dengan metode maserasi

$$\text{Berat sampel} = 10 \text{ gram (x)}$$

$$\text{Berat cawan kosong} = 83,81 \text{ gram (a)}$$

$$\text{Berat cawan + isi} = 88,17 \text{ gram (b)}$$

$$\text{Berat cawan + sisa} = 83,87 \text{ gram (c)}$$

$$\text{Berat ekstrak} = b - c$$

$$= 88,17 \text{ gram} - 83,87 \text{ gram}$$

$$= 4,3 \text{ gram (y)}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendemen} &= \frac{4,3 \text{ gram}}{10 \text{ gram}} \times 100\% \\ &= 43\% \end{aligned}$$

2. Perhitungan rendemen ekstrak dengan metode refluks

$$\begin{aligned}
 \text{Berat sampel} &= 40 \text{ gram (x)} \\
 \text{Berat cawan kosong} &= 43,24 \text{ gram (a)} \\
 \text{Berat cawan + isi} &= 63,93 \text{ gram (b)} \\
 \text{Berat cawan + sisa} &= 43,37 \text{ gram (c)} \\
 \text{Berat ekstrak} &= b - c \\
 &= 63,93 \text{ gram} - 43,37 \text{ gram} \\
 &= 20,56 \text{ gram (y)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendemen} &= \frac{20,56 \text{ gram}}{40 \text{ gram}} \times 100\% \\
 &= 51,4\%
 \end{aligned}$$

3. Perhitungan ekstrak dengan metode rebusan

$$\begin{aligned}
 \text{Berat sampel} &: 2 \text{ gram} \\
 \text{Aquadest} &: 400 \text{ mL, direbus hingga menyisahkan menjadi } 200 \text{ mL}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Berat sampel} &= 2 \text{ gram} \\
 \text{Berat cawan kosong} &= 105,30 \text{ gram} \\
 \text{Berat cawan + isi} &= 345,86 \text{ gram} \\
 \text{Berat cawan + sisa} &= 105,37 \text{ gram} \\
 \text{Berat ekstrak} &= b - c \\
 &= 345,86 \text{ gram} - 105,37 \text{ gram} \\
 &= 240,49 \text{ gram}
 \end{aligned}$$

Lampiran 2

Perhitungan Kadar Fenol Total

1. Pembuatan larutan pereaksi

a. Pembuatan larutan asam galat 1000 ppm ($\mu\text{g/mL}$)

$$\begin{aligned} & \frac{10 \text{ mg asam galat}}{10 \text{ mL methanol}} \\ & = \frac{10.000 \mu\text{g}}{10 \text{ mL}} \\ & = 1000 \text{ ppm} \end{aligned}$$

b. Pembuatan larutan Na_2CO_3 20%

20 gram Na_2CO_3 dilarutkan dalam 100 mL aquadest

c. Perhitungan pengenceran asam galat 1000 ppm

1) 25 ppm

$$V_1 \cdot N_1 = V_2 \cdot N_2$$

$$X \cdot 1000 = 10 \text{ mL} \cdot 25$$

$$\begin{aligned} X &= \frac{250}{1000} \\ &= 0,25 \text{ mL} \end{aligned}$$

2) 50 ppm

$$V_1 \cdot N_1 = V_2 \cdot N_2$$

$$X \cdot 1000 = 10 \text{ mL} \cdot 50$$

$$\begin{aligned} X &= \frac{500}{1000} \\ &= 0,50 \text{ mL} \end{aligned}$$

3) 100 ppm

$$V_1 \cdot N_1 = V_2 \cdot N_2$$

$$X \cdot 1000 = 10 \text{ mL} \cdot 100$$

$$\begin{aligned} X &= \frac{1000}{1000} \\ &= 1 \text{ mL} \end{aligned}$$

4) 200 ppm

$$V_1 \cdot N_1 = V_2 \cdot N_2$$

$$X \cdot 1000 = 10 \text{ mL} \cdot 200$$

$$\begin{aligned} X &= \frac{2000}{1000} \\ &= 2 \text{ mL} \end{aligned}$$

2. Pembuatan larutan induk ekstrak 2000 ppm (mg/L)

$$\begin{aligned} &\frac{100 \text{ mg sampel}}{50 \text{ mL methanol}} \\ &= \frac{100 \text{ mg}}{0,05 \text{ mL}} \\ &= 2000 \text{ ppm} \end{aligned}$$

Lampiran 3

Perhitungan Penetapan % Kadar Fenol Total Sarang Semut

Diketahui :

No	Metode Ekstraksi	Absorban	Rata-Rata Absorbansi
1	Rebusan	0,633 0,632	0,632
2	Maserasi	0,633 0,564 0,563	0,563
3	Refluks	0,563 0,769 0,770	0,769

$$y = ax + b$$

$$= 0,0086x \text{ (slope)} + 0,0705 \text{ (intersept)}$$

$$R^2 = 0,9949$$

$$\text{Konsentrasi awal} = 2000 \text{ ppm}$$

$$\text{Volume yang diambil} = 0,5 \text{ mL}$$

$$\text{Volume total} = 5 \text{ mL}$$

$$\text{Konsentrasi akhir} = \text{Konsentrasi awal} \times \frac{\text{Volume yang diambil}}{\text{Volume total}}$$

$$= 2000 \text{ ppm} \times \frac{0,5 \text{ mL}}{5 \text{ mL}}$$

$$= 200 \text{ ppm}$$

$$\text{Faktor pengenceran} = \frac{2000 \text{ ppm}}{200 \text{ ppm}} = 10$$

1. Perhitungan % kadar fenol total ekstrak sarang semut dengan metode rebusan

$$(\text{Absorban sampel} - \text{intersept}) / \text{slope} \times \text{FP}$$

$$\% \text{ Kadar Fenol Total} = \frac{(\text{Absorban sampel} - \text{intersept}) / \text{slope} \times \text{FP}}{\text{Konsentrasi awal}} \times 100\%$$

$$= \frac{(0,632 - 0,0705) / 0,0086 \times 10}{2000} \times 100\%$$

$$= \frac{652,90}{2000} \times 100\%$$

$$= 32,64\%$$

2. Perhitungan % kadar fenol total ekstrak sarang semut dengan metode Maserasi

$$(Absorban sampel - intersept) / \text{slope} \times FP$$

$$\begin{aligned}\% \text{ Kadar Fenol Total} &= \frac{(0,563 - 0,0705) / 0,0086 \times 10}{\text{Konsentrasi awal}} \times 100\% \\ &= \frac{572,67}{2000} \times 100\% \\ &= \frac{28,63}{2000} \times 100\% \\ &= 28,63\%\end{aligned}$$

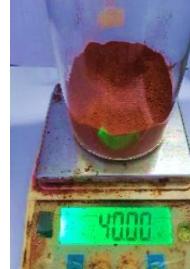
3. Perhitungan % kadar fenol total ekstrak sarang semut dengan metode rebusan

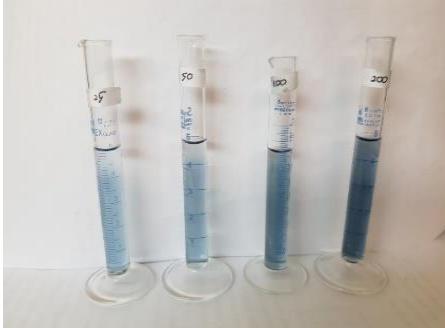
$$(Absorban sampel - intersept) / \text{slope} \times FP$$

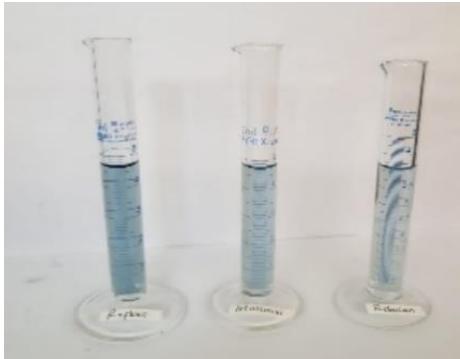
$$\begin{aligned}\% \text{ Kadar Fenol Total} &= \frac{(0,769 - 0,0705) / 0,0086 \times 10}{\text{Konsentrasi awal}} \times 100\% \\ &= \frac{812,20}{2000} \times 100\% \\ &= \frac{40,61}{2000} \times 100\% \\ &= 40,61\%\end{aligned}$$

Lampiran 4

Gambar Penelitian

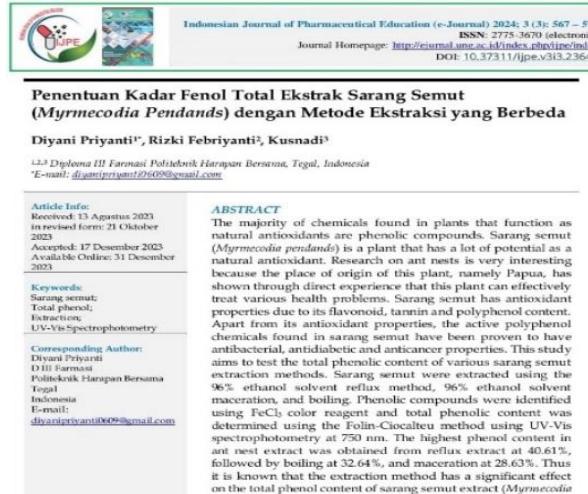
No	Gambar	Keterangan
1		Sarang semut
2	(a)  (b)  (c) 	Penimbangan bahan metode eskstraksi (a) Refluks (b) Maserasi (c) Rebusan
3	(a)  (b)  (c) 	Ekstraksi (a) Rebusan (b) Maserasi (c) Refluks

No	Gambar	Keterangan
4		Uji reagen/ warna ekstrak sarang semut (a) Refluks (b) Maserasi (c) Rebusan
5		Uji bebas etanol (a) Maserasi (b) Refluks
6		Larutan seri 25, 50, 100 dan 200

No	Gambar	Keterangan
7		Larutan induk sampel
8		Pengukuran absorbansi

Lampiran 5

Publikasi Jurnal

No	Gambar Publikasi
1	 <p>Penentuan Kadar Fenol Total Ekstrak Sarang Semut (<i>Myrmecodia Pendands</i>) dengan Metode Ekstraksi yang Berbeda</p> <p>Diyani Priyanti*, Rizki Febriyanti†, Kusnadi‡</p> <p>1,2,3 Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama, Tegal, Indonesia *E-mail: diyanipriyanti09@gmail.com</p> <p>Article Info: Received: 13 Agustus 2023 in revised form: 21 Oktober 2023 Accepted: 17 Desember 2023 Available Online: 31 Desember 2023</p> <p>Keywords: Sarang semut; Total phenol; Extraction; UV-Vis Spectrophotometry</p> <p>Corresponding Author: Diyani Priyanti D III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal Indonesia E-mail: diyanipriyanti09@gmail.com</p> <p>ABSTRACT The majority of chemicals found in plants that function as natural antioxidants are phenolic compounds. Sarang semut (<i>Myrmecodia Pendands</i>) is a plant that has a lot of phenolic compounds as natural antioxidant. Research on ant nests is very interesting because the place of origin of this plant, namely Papua, has shown through direct experience that this plant can effectively treat various health problems. Sarang semut has antioxidant properties due to its flavonoid, tannin and polyphenol content. Apart from its antioxidant properties, the active polyphenol chemicals found in sarang semut have been proven to have antibacterial, antidiabetic and anticancer properties. This study aims to test the total phenol content of sarang semut extract by three different extraction methods. Sarang semut were extracted using the 96% ethanol solvent reflux method, 96% ethanol solvent maceration, and boiling. Phenolic compounds were identified using FeCl₃ color reagent and total phenolic content was determined using the Folin-Ciocalteu method using UV-Vis spectrophotometry at 750 nm. The highest phenol content in ant nest extract was obtained from reflux extract at 40.61%, followed by boiling at 32.64% and maceration at 28.63%. Thus it is known that the extraction method has a significant effect on the total phenol content of sarang semut extract (<i>Myrmecodia pendands</i>).</p> <p>This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.</p> <p>How to cite (APA 6th Style): Priyanti,D.,Febriyanti,R.,Kusnadi (2023). Penentuan Kadar Fenol Total Ekstrak Sarang Semut (<i>Myrmecodia Pendands</i>) dengan Metode Ekstraksi yang Berbeda. Indonesian Journal of Pharmaceutical (eJournal), 3(3), 567-575.</p>

2

Priyanti et al., 2023: Indonesian Journal of Pharmaceutical Education (e-Journal); 3(3): 567-575

ABSTRAK

Mayoritas bahan kimia yang terdapat pada tanaman yang berfungsi sebagai antioksidan alami adalah fenolik. Fenolik merupakan senyawa yang mempunyai banyak potensi sebagai antioksidan alami. Penelitian mengenai sarang semut sangat menarik karena tempat asal tanaman ini, yaitu Papua, telah menunjukkan melalui pengalaman langsung bahwa tanaman ini dapat secara efektif mengatasi berbagai masalah kesehatan. Sarang Semut mempunyai sifat antioksidan karena kandungan flavonoid, tanin, dan polifenolnya. Selain sifat antioksidannya, bahan kimia polifenol aktif yang terdapat pada sarang semut terbukti memiliki sifat antibakteri, antidiabetes, dan antikanker. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji terhadap kandungan fenolik total dari berbagai metode ekstraksi sarang semut. Sarang semut di ekstraksi menggunakan metode refleks pelarut etanol 96%, merasasi perendam etanol 96%, dan rebusan. Senyawa fenol diidentifikasi menggunakan pereaksi warna FeCl₃, dan Kadar fenol total ditentukan dengan Folin-Ciocalteu secara spektrofotometri UV-Vis pada 750nm. Kadar fenol tertinggi ekstrak sarang semut diperoleh dari ekstrak refleks sebesar 40,61% dilikuti rebusan sebesar 32,64%, dan merasasi sebesar 28,63%. Dengan demikian diketahui bahwa metode ekstraksi berpengaruh nyata terhadap kadar fenol total ekstrak sarang semut (*Myrmecodia Pendands*).

Kata Kunci: Sarang semut; Fenol total; Ekstraksi; Spektrofotometri UV-Vis

1. Pendahuluan

Keanekaragaman hayati di Indonesia sangatlah banyak. Dari sekitar 30.000 jenis tumbuhan yang terdapat di Indonesia, 25% berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai obat. Hampir seluruh komponen tanaman termasuk daun, batang, buah, bunga, dan akar, mempunyai kegunaan terapeutik [1]. Sarang semut merupakan salah satu tanaman khas Papua yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Baik segar maupun kering (simpisia) tanaman ini mudah ditemukan di pasar tradisional

Sarang semut (*myrmecodia pendands*) merupakan tanaman obat asli Papua yang telah terbukti efektif secara empiris dalam mengobati berbagai kondisi kesehatan. Sarang Semut merupakan tanaman obat yang mempunyai sifat antioksidan karena kandungan flavonoid, tanin, dan polifenolnya [2]. Sejumlah penelitian telah menunjukkan sifat farmakologis sarang semut (M. pendands), yang meliputi antibakteri [3], penurun gula darah, dan efek sitotoksik pada sel kanker [4], sarang semut juga dapat meningkatkan respon imun [5]. Senyawa fenolik yang mencegah radikal bebas menyebabkan kerusakan oksidatif, dapat ditemukan di sarang semut. Senyawa ini berfungsi sebagai antioksidan. Hal ini menjelaskan berbagai efek farmakologis yang dapat ditimbulkan oleh sarang semut. Berdasarkan kemampuannya menyebabkan kerusakan jaringan, kematian sel, dan kegagalan organ, radikal bebas dianggap berperan dalam hampir semua jenis penyakit [6].

Mayoritas molekul yang ada pada tumbuhan terdiri dari senyawa fenolik yang secara alami berfungsi sebagai antioksidan. Cincin aromatik yang mempunyai satu atau lebih polifenol, disebut juga cincin fenol, disebut senyawa fenolik. Karena cincin ini memiliki gugus hidrokset, atom hidrogen radikal bebas dibasiskan ketika teroksidasi [6]. Fenolik adalah zat dengan sifat anti-oksida. Penyakit degeneratif seperti kanker, diabetes, kerusakan hati, peradangan, penyakit kardiovaskular, masalah saraf, dan penuaan semuanya dapat dicegah dan diobati dengan antioksidan. Sebagai penghambat radikal bebas, antioksidan sangat bermanfaat [7].

No	Gambar Publikasi
----	------------------

Indonesian Journal of Pharmaceutical Education, 3(3): 567-575

Salah satu zat fenolik yang mempunyai sifat antioksidan kuat adalah asam galat. Reagen Folin-Cicalteau merupakan reagen yang diketahui kandungan total fenol dalam sampel. Proses ini didasarkan pada kemampuan reduksi gugus hidroksil fenol. Reaksi Folin-Cicalteau dapat bereaksi dengan bahan kimia fenolik apa pun, bahkan fenol sederhana. Satuan ukur kandungan total fenol pada tumbuhan adalah GAF atau setara asam galat. Khususnya, miligram asam galat dalam 100 gram sampel [8]. Mengingat pentingnya senyawa fenol dalam pengobatan, Oleh karena itu, agar tanaman sarang semut dapat dimanfaatkan dengan lebih baik untuk berbagai pengobatan, sangat penting untuk memastikan kandungan total fenolik yang ada dalam sarang semut.

Penelitian dimaksudkan memberikan data ilmiah dan membuktikan bahwa dari akar semut yang digunakan di pasaran tersebut sudah terbukti mengandung fenolik total dimana dapat diketahui secara pasti khasiat secara farmakologisnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data untuk penelitian lebih lanjut mengenai keamanan sarang semut.

2. Metode

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan yaitu labu alas bulat 500 mL, klem dan statif, selang kondensor, kaca asbes, bunsen, chamber maserasi 300 mL, tutup chamber, batang pengaduk, beaker glass 500 mL dan 100 mL, penjepit kayu, tabung reaksi 10 mL, termometer, cawan poroslin 25 mL dan 175 mL, corong kaca 50 mm, labu ukur 10 mL dan 50 mL, alat wadah seperti sedot 50 mL objek glass, eng glass, mikroskop, pipet tetes, pipet volumen 1 mL dan 10 mL, mikropipet, wadah plastik, timbangan analitis, spektrofotometri uv-vis. Bahan yang digunakan yaitu sampel sarang semut, etanol 70% dan 96% aquadest, kain flannel, methanol, FeCl₃ 1%, Na₂CO₃ 20%, asam galat, reagen Folin-Cicalteau, asam asetat, H₂SO₄ pekat.

Pemeriksaan Karakteristik Simplesia

Dilakukan dengan identifikasi makroskopis dan mikroskopik. Identifikasi makroskopis dengan mengamati simplesia secara organoleptik meliputi bentuk, warna, Bau, dan rasa. Sedangkan identifikasi secara mikroskopis dilakukan dengan mengamati fragmen jaringan yang terlihat pada simplesia menggunakan mikroskop[9].

Pembuatan Ekstrak Sarang Semut

Ekstraksi serbuk sarang semut (*Myrmecodia Pendanda*) dilakukan dengan tiga metode ekstraksi yang berbeda. Pada ekstraksi refleks digunakan sampel sebanyak 40 gram kemudian di ekstraksi dengan etanol 96% selama 3 jam dengan suhu 80°C. Metode maserasi digunakan sampel sebanyak 10 gram menggunakan pelarut etanol 96% di ekstraksi selama 1 hari. Sedangkan pada metode rebusan digunakan sampel sebanyak 2 gram dengan pelarut aquadest dengan melakukan perrebusan selama 30 menit. Untuk menghasilkan ekstrak yang kental, filtrat dipekatkan dengan *rotary evaporator*. Setelah ditimbang dan ditentukan % rendemennya.

Uji Bebas Etanol

Dilakukan dengan mengambil 1 miliditer ekstrak dan tambahkan masing-masing 2 tetes H₂SO₄ pekat dan asam asetat. Apabila ekstrak sudah tidak terdapat bau ester, dinyatakan bebas etanol [10].

Priyanti et al., 2023; Indonesian Journal of Pharmaceutical Education (e-Journal); JIPE: 567-575

Identifikasi Senyawa Fenol

Untuk mendapatkan warna biru kehitaman atau hijau, ambil 2 mL sampel ekstrak, dan tambahkan 3 tetes FeCl₃ 1% [11].

Penetapan Kadar Fenol Total

Pembuatan Larutan Perekisi

Timbang 10 mg asam galat dan larutkan dalam 10 mL metanol (1000 μ /mL) untuk membuat larutan asam galat. Larutan Na₂CO₃ 20% juga dapat dibuat dengan menimbang 20 gram Na₂CO₃ dan melarutkannya dalam 100 mililiter aquadest [12].

Pembuatan Panjang Gelombang Maksimum

Hal ini dilakukan dengan menambahkan 4 ml reagen Folin-Cicalteau ke dalam 0,5 mL larutan asam galat 1000 ppm, diikuti dengan 4 mL larutan Na₂CO₃. Selanjutnya, lakukan pengukuran serapan secara berkala pada panjang gelombang 600–800 nm [13].

Penentuan Senyawa Total Fenol

Membuat kurva kalibrasi asam galat menggunakan reagen *Folin-Cicalteau*. Bagi larutan stok asam galat 1000 ppm ke dalam tabung reaksi berukuran 25 μ L 50 μ L, 100 μ L, dan 200 μ L 250 μ L reagen Folin-Cicalteau dan 3,5 mL aquadest ditambahkan ke setiap tabung, lalu dikocok. Setelah larutan didiamkan selama delapan menit, ditambahkan 750 μ L larutan Na₂CO₃ 20%, lalu campuran dikocok hingga homogen. Tambah 5 mL aquadest untuk mencapai volume akhir. Pada suhu kamar, larutan diinkubasi selama dua jam. Pengukuran serapan pada panjang gelombang yang ditentukan [14].

Pembuatan Larutan Induk Sampel

Ekstrak sarang semut 100 miligram ditimbang lalu dilarutkan pada 50 mL metanol 2000 μ /mL [14].

Penentuan kandungan total fenol menggunakan metode *Folin-Cicalteau*

100 miligram ekstrak sarang semut ditimbang dan larutkan pada 50 mL metanol (2000 μ /mL). Pipet 0,5 mililiter larutan sampel; tambahkan 0,25 mililiter reagen Folin-Cicalteau dan 3,5 mililiter aquadest dan dikocok. Setelah larutan didiamkan selama delapan menit, ditambahkan 0,75 mL Na₂CO₃ 20% dan dikocok seluruhnya. Setelah larutan didiamkan pada suhu kamar selama dua jam, serapan pada panjang gelombang yang ditentukan ditentukan. Pengukuran serapan dilakukan pengulangan sebanyak 3 kali [14].

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan tiga teknik ekstraksi yang berbeda yaitu refluks, maserasi, dan rebusan untuk mengukur kandungan total fenol sampel sarang semut untuk mengidentifikasi teknik ekstraksi mana yang menghasilkan kandungan total fenol tertinggi. Sampel didapatkan melalui online shop dengan teknik pengambilan sampel berupa random sampling. Dilakukan dengan uji makroskopis dan mikroskopis. Uji makroskopis dilakukan untuk melihat bentuk dan ciri kenampakan fisik atau organoleptik suatu sampel dengan cara pengamatan langsung menggunakan panga

3

4

No	Gambar Publikasi
----	------------------

Indonesian Journal of Pharmaceutical Education. 3(3): 567-575

indera. Sedangkan uji mikroskopis ini dilakukan untuk melihat identifikasi fragmen yang terdapat pada sampel dengan menggunakan mikroskop dengan perbesaran tertentu.

Tabel 1. Hasil identifikasi makroskopis sarang semut

No	Pengamatan	Sampel Simplicia Sarang Semut
1	Warna	Coklat kehitaman
2	Bentuk	Serbuk
3	Tekstur	Sedikit kasar
4	Gambar	

5

Hasil identifikasi didapatkan sarang semut memiliki bentuk serbuk, warna coklat kehitaman, bertekstur sedikit kasar. Hasil tersebut sesuai dengan literatur sehingga secara makroskopis sampel tersebut benar-benar sarang semut. Pengamatan fragmen jaringan pada simplicia sarang semut dilakukan menggunakan mikroskop dengan perbesaran 40x. Hasil uji mikroskopis pada tabel 2 menunjukkan adanya kesesuaian antara sampel serbusk sarang semut dengan literatur pada Materia Medica Indonesia Jilid V. Dimana pada sampel sarang semut ditemukan fragmen khas berupa sel parenkim dan berkas pembuluh [15].

Tabel 2. Hasil Identifikasi Mikroskopis Sarang Semut

No	Hasil Pengamatan	Literatur	Keterangan
1.			Sel parenkim
2.			Berkas pembuluh

Ekstraksi dilakukan menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu metode refluks, maserasi, dan rebusan. Metode ekstraksi panas yang dipilih adalah refluks, dan metode ekstraksi dingin adalah maserasi. Metode rebusan merupakan metode ekstraksi panas yang sangat ekonomis, mudah dilakukan dan tidak memakan waktu lama.

Prayanti et al., 2023; Indonesian Journal of Pharmaceutical Education (e-Journal); 3(3): 567-575

Tabel 3. Uji karakteristik ekstrak sarang semut

No.	Pengamatan	Ekstrak Sarang Semut		
		Refluks	Maserasi	Rebusan
1.	Warna	Coklat pekat	Coklat pekat	Coklat pekat
2.	Bentuk	Ekstrak kental	Ekstrak kental	Ekstrak kental
3.	Gambar ekstrak			
4.	Rendemen	51,4%	43%	12,02%

6

Uji karakteristik ekstrak sarang semut menghasilkan nilai rendemen sebesar 51,4% pada proses refluks, 43% pada proses maserasi, dan 12,02% pada proses perrebusan. Berdasarkan rendemennya, metode ekstraksi refluks, yang menggunakan pelarut etanol 96% dan suhu tinggi merupakan cara paling efisien untuk menyari metabolit sekunder dari sampel sarang semut [16]. Etanol dipilih karena memiliki kemampuan untuk menrik komponen polar dan non-polar dari sampel tanpa memulai reaksi enzimatis [17]. Teknik ekstraksi, pelarut, dan suhu tinggi dapat mempengaruhi hasil ekstrak sehingga menghasilkan kisaran nilai yang bervariasi. Karena densitasnya, suhu ekstraksi mempengaruhi kelarutan suatu senyawa. Hasil ekstraksi yang lebih besar dan perpindahan massa yang lebih cepat berkorelasi langsung dengan suhu ekstraksi yang lebih tinggi. Suhu saat ekstraksi dan variasi sampel mempengaruhi rendemen ekstrak. [16].

Dilakukan dengan mengambil 1 mililiter ekstrak dan tambahkan masing-masing 2 tetes H₂SO₄ pekat dan asam asetat. Apabila ekstrak sudah tidak terdapat bau ester, dinatakan bebas etanol [18]. Hasil Tabel 4 untuk ukuran beras etanol menunjukkan bahwa sampel ekstrak sarang semut bebas etanol. Hasil penelitian ini mendukung klaim literatur bahwa tidak adanya bau ester merupakan ciri khas ekstrak bebas etanol.

Tabel 4. Hasil uji bebas etanol ekstrak sarang semut

Sampel	Perlakuan	Hasil
Ekstrak sarang semut	1 ml ekstrak + 2 tetes asam asetat + 2tetes H ₂ SO ₄ pekat	Tidak berbau ester

Untuk mendapatkan warna biru kehitaman atau hijau, ambil 2 mL sampel ekstrak, dan tambahkan 3 tetes FeCl₃ 1%. Hasil identifikasi senyawa fenol pada tabel 4, menunjukkan bahwa senyawa kimia fenolik positif terdapat pada sampel ekstrak sarang semut yang dihasilkan dengan metode ekstraksi berbeda, terlihat dari perubahan warna dari merah coklat menjadi coklat kehitaman dan biru kehitaman.

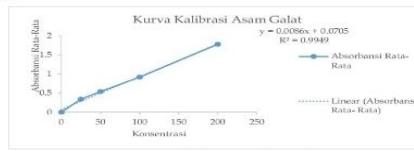
No	Gambar Publikasi
----	------------------

7

Tabel 5. Hasil identifikasi senyawa fenol

No	Pengamatan	Refluks	Maserasi	Rebusan
1	Perlakuan	2 ml sampel ditambahkan 3 tetes $FeCl_3$ 1% akan menghasilkan warna coklat kehijauan atau biru kehitaman		
2	Gambar			
3	Hasil	Biru kehitaman +	Coklat kehijauan +	Coklat kehijauan +
4	Keterangan			

Panjang gelombang maksimum di mana suatu analit diketahui diperlukan karena sensitivitasnya yang tinggi, yang menghasilkan perubahan penyerapan terbesar untuk konsentrasi satuan tertentu [11]. Dalam rentang panjang gelombang 600–800 nm, dalam konsentrasi 1 mg/ml, senyawa fenol menunjukkan respon yang baik. Reagen Folin-Ciocalteu bekerja berdasarkan penyebaran bahan kimia kompleks warna biru yang dapat didekripsi pada panjang gelombang 750 nm, untuk menentukan konsentrasi total fenol. Warna biru akan lebih terlihat jelas pada sampel dengan konsentrasi bahan kimia fenolik yang lebih tinggi. Untuk memfasilitasi reaksi reduksi *Folin-Ciocalteu* oleh gugus hidroksil fenolik dalam sampel, lingkungan basa dibuat dengan menambahkan 20% Na₂CO₃ ke dalam uji fenolik [8]. Standar untuk menentukan kandungan fenol total yaitu asam galat dan ditukar absorbansinya pada Panjang gelombang yang didapatkan yaitu 750 nm.



Gambar 1. Kurva baku asam galat

Data diperoleh menggunakan persamaan regresi asam galat, $y = 0.0086x + 0.0075$, dengan koefisien korrelasi (r) sebesar 0,9949 (gambar 1). Pengamatan sepanjang asam galat dilakukan menggunakan spektrofotometri UV-VIS pada panjang gelombang 750 nm. Kandungan konsentrasi fenolik dalam sampel nilai absorbansi 0,632, nilai absorbansi rata-rata 0,632, dan standar deviasi 0,0001. Penulis dalam Hartanti (2021), bahwa senyawa fenol dapat diidentifikasi dengan menggunakan pelarut *Folin-Ciocalteu* yang reaksinya menghasilkan perubahan warna kuning larutan menjadi biru tua. *Folin-Ciocalteu* kerdiri dari asam fosfonibutyl-fosfotungstik, yang direduksi oleh molekul fenol yang ada dalam sampel untuk menghasilkan senyawa kompleks biru molibdenum tungstak. Intensitas reaksi warna biru yang menyatakan

Privali et al., 2023; Indonesian Journal of Pharmaceutical Education (e-Journal); 3(3): 567-575

Jumlah atau nilai kandungan senyawa fenolik sama dengan konsentrasi ion fenolik yang terjadi. Berikut pada tabel 6 hasil pengukuran absorbansi dan total fenol ekstrak sarang semut

Tabel 6. Hasil pengukuran Absorban dan Total Fenol Ekstrak Sarang Semut

Sampel	Absorban	Rata-rata absorban	Total fenol (%)
A	0,769	0,769	40,61%
	0,77		
B	0,633	0,632	32,64%
	0,632		
C	0,563	0,563	28,63%
	0,563		

Keterangan : A : Metode refluks B : Metode rebusan C : Metode maserasi

Dari data yang diperoleh bahwa sampel sarang semut yang diolah menggunakan metode yang berbeda memiliki kandungan fenol. Dimana telah dilakukan uji secara kuantitatif yakni warna merah menggunakan reagen $FeCl_3$ hasilnya yaitu positif mengandung senyawa fenol. Selain itu juga dilakukan uji secara kuantitatif menggunakan Spektrofotometri UV-VIS menggunakan reagen *Folin-Ciocalteu* untuk mengetahui besarnya kandungan fenol pada sampel sarang semut tersebut. Kadar fenol total yang dihasilkan dari metode ekstraksi refluks yaitu sebesar 40,61%; metode rebusan sebesar 32,64%; dan metode maserasi sebesar 28,63%. Ekstraksi refluks adalah teknik paling efektif untuk memperoleh kadar senyawa fenolik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana peningkatan suhu selama proses ekstraksi berdampak pada kadar total fenol; semakin besar suhu, semakin tinggi konsentrasi total fenol. Karena molekul metabolit sekunder pada tanaman menjadi lebih larut pada suhu yang lebih tinggi, hasil ekstraksi dapat meningkat

4. Kesimpulan

Metode ekstraksi sarang semut dapat menghasilkan kandungan fenolik total pada tingkat yang bervariasi. Proses ekstraksi panas dengan suhu tinggi merupakan cara yang paling efektif untuk mengekstraksi bahan guna mendapatkan kandungan total fenol yang maksimal. Semakin besar pelepasan senyawa fenolik dari dinding sel pada suhu tinggi akan mengakibatkan kandungan fenol secara keseluruhan semakin tinggi.

Referensi

- N. Khairiah, I. D. G. P. Prabawa, S. Hamdi, and N. Rahmi, "Aplikasi ekstrak sarang semut sebagai senyawa antimikroba dan antioksidan pada permen karet herbal," *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, vol. 11, no. 1, p. 31, 2019.
- S. Suliyati and D. Esteriningsih, "Penerapan Golongan Senyawa dan Total Flavonoid dalam Ekstrak Etanol Sarang Semut (*Myrmecodia pendens* Merr & Perry) secara Spektrofotometri UV-VIS," *Jurnal Farmasi (Journal of Pharmacy)*, vol. 5, no. 1, pp. 19–24, 2016.
- E. A. Attamimi, R. Ruslami, and A. M. Maskoen, "Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kasar Umbi Sarang Semut (*Myrmecodia pendens*) Dilanting dengan Klorheksidin terhadap *Streptococcus sanguinis*," *Majalah Kedokteran Bandung*, vol. 49, no. 2, pp. 94–101, 2017.

8

No	Gambar Publikasi
----	------------------

Indonesian Journal of Pharmaceutical Education, 3(3): 567-578

- [4] E. Kurniaawati and C. Y. Sianturi, "Manfaat Sarang Semut (*Myrmecodia pendans*) sebagai Terapi Antidiabetes," *Majurity*, vol. 5, no. 3, pp. 38–42, 2016.
- [5] I. Rosyadi and B. Harlono, "Potensi Imunologi Serbuk Umbi Tanaman Sarang Semut (*Myrmecodia tuberosa*) Terhadap Tikus Wistar yang Diinduksi Streptozotocin," *Jurnal Sain Veteriner*, vol. 35, no. 2, p. 159, 2018.
- [6] C. E. Dhuhanua and A. Novianto, "Uji Kandungan Fenolik Total dan Pengaruhnya terhadap Aktivitas Antikoksidan dari Beberapa Bentuk Sediaan Sarang Semut (*Myrmecodia pendans*)," *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasiyah Indonesia*, vol. 5, no. 2, p. 62, 2019, doi:10.20423/jfiki.v5i2.2018.62-68.
- [7] R. Atika, M. Putra, A. Sepulena, and R. Nizah, "Penetapan Kadar Fenolik Total Ekstrak Batang Bajakai Tampila (*Spatholobus littoralis Hassk*). Menggunakan Spektrofotometri UV-Visible," *undefined*, vol. 3, no. 1, pp. 132-141, May 2020, doi:10.36387/JHFL.V3I1.478.
- [8] Y. Nurul Octaviana and R. Febriyanti, "PENETAPAN KADAR TOTAL FENOL PADA EKSTRAK AKAR BAJAKAI (*Spatholobus littoralis Hassk*) HASIL PROSES INFUSASI DARI BEBERAPA MERK YANG BERBEDA DI PASARAN," *Jurnal Ilmiah Pharmacy*, vol. 10, no. 1, pp. 1–10, Mar. 2023.
- [9] S. Y. Krana, R. Febriyanti, and W. Amananti, "Determination Of Total Flavonoid Content Of Bajakai Tampila And Kalalawit Roots Using The Reflux," *Indonesian Journal Of Chemical Science and Technology*, vol. 6, no. 1, pp. 56–64, Feb. 2023.
- [10] A. A. Pradana, Kusnadi, and Purigiyani, "Uji aktivitas antikoksidan dari ekstrak etanol biji petai cina (*Leucaena leucocephala* (Lam) de Wit) dengan metode DPPH," *Pengemirik : Jurnal Ilmiah Farmasi*, vol. 2, no. 1, 2021.
- [11] A. Rizqi, Fitrikhatul; Kusnadi, M.Pd; Rizki, Febriyanti, M.Farm., "Pengaruh Perbedaan Metoda Pengeringan terhadap Kadar Total Fenol dari Ekstrak Buah Cabai Rawi (*Capsicum frutescens L.*)," Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2019.
- [12] A. Faizatus Isma, R. Febriyanti, P. Studi Farmasi, and P. Harapan Bersama Tegal, "PERBANDINGAN KADAR FENOL TOTAL PADA AKAR BAJAKAI JENIS TAMPILA DAN KALALAWIT DENGAN MENGGUNAKAN SPEKTROFOTOMETRI UV-VIS," *Jurnal Insan Cendekia*, vol. 10, no. 1, pp. 33–42, Jan. 2023, doi:10.35874/JIC.V10I1.1113.
- [13] A. Khumaira Sari and N. Ayuheraria Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin, "PENETAPAN KADAR FENOLIK TOTAL DAN FLAVONOID TOTAL EKSTRAK BERAS HITAM (*Oryza sativa L*) DARI KALIMANTAN SELATAN," *Jurnal Ilmiah Bina Sina*, vol. 2, no. 2, pp. 327–335, Oct. 2017.
- [14] U. Aulia, "Uji Aktivitas Antikoksidan Dan Penentuan Kadar Fenol Total Ekstrak Maserasi Herba Pegagan (*Centellaasiatica*)," Politeknik Harapan Bersama, 2016.
- [15] DEPKES RI, "Materi Medika Indonesia Jilid VI," Departemen Kesehatan RI, Jakarta, 1995.
- [16] M. Suhendra, W. Kusnadiawan, and D. D. Anggita, "PENGARUH METODE MASERASI DAN REFLUKS TERHADAP TOTAL FENOL DAN FLAVONOID DARI DUA VARIETAS UMBI UBI JALAR (*Ipomoea batatas L.*)," *Pharmacoscript*, vol. 4, no. 1, pp. 89–99, 2021.
- [17] R. Febriyanti, M. Putra Mahardika, and R. Ardianto, "Skoring fitokimia pada ekstrak hasil proses infusdi akar bajakah," Karya Tulis Ilmiah, Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2021.
- [18] R. Atika, "Perbandingan Kadar Flavonoid Pada Kulit Bawang Merah (*Allium cepa L*) Dan Kulit Bawang Putih(*Allium sativum L*) Dengan Metode Spektrofotometri UV-Vis," Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2021.

The screenshot shows the homepage of the Indonesian Journal of Pharmaceutical Education (IJPE). The header includes the ISSN (2775-3670), journal name, faculty, university, and email contact. The navigation menu includes links for HOME, ABOUT, LOGIN, REGISTER, CATEGORIES, SEARCH, CURRENT, ARCHIVES, and ANNOUNCEMENTS. Below the menu, a breadcrumb trail shows the current page as Home > Vol 3, No 3 (2023) > Priyanti. The main content area displays an abstract for an article by Diany Priyanti, Rizki Febriyanti, and Kusnadi Kusnadi. The abstract discusses the determination of total phenol content in *Myrmecodia pendans* extract using various methods. On the right side, there are sections for AUTHORS (listing Diany Priyanti, Rizki Febriyanti, and Kusnadi Kusnadi), ADDITIONAL MENU (SUBMIT A MANUSCRIPT, ABSTRACT & INDEXING, MANUSCRIPT TEMPLATE, PEER REVIEW PROCESS, AUTHOR GUIDELINES, and COPYRIGHT NOTICE), and a sidebar with the journal logo.

10

Penetapan Kadar Fenol Total Ekstrak Sarang Semut (*Myrmecodia Pendans*) dengan Metode Ekstraksi yang Berbeda

Diany Priyanti, Rizki Febriyanti, Kusnadi Kusnadi

Abstract

The majority of chemicals found in plants that function as natural antioxidants are phenolic compounds. Sarang semut (*Myrmecodia pendans*) is a plant that has a lot of potential as a natural antioxidant. Research on ant nests is very interesting because the place of origin of this plant, namely Papua, has shown through direct experience that this plant can effectively treat various health problems. Sarang semut has antioxidant properties due to its flavonoid, tannin and polyphenol content. Apart from its antioxidant properties, the active polyphenol chemicals found in sarang semut have been proven to have antibacterial, antidiabetic and anticancer properties. This study aims to test the total phenolic content of various sarang semut extraction methods. Sarang semut were extracted using the 96% ethanol solvent reflux method, 96% ethanol solvent maceration, and boiling. Phenolic compounds were identified using FeCl_3 color reagent and total phenolic content was determined using the Folin-Ciocalteu method using UV-Vis spectrophotometry at 750 nm. The highest phenol content in ant nest extract was obtained from reflux extract at 40.61%, followed by boiling at 32.64%, and maceration at 28.63%. Thus it is known that the extraction method has a significant effect on the total phenol content of sarang semut extract (*Myrmecodia pendans*).

Keywords

Lampiran 6

Hasil Cek Plagiasi Turnitin

 Similarity Report ID: oid:27488:53622372

PAPER NAME	AUTHOR
DIYANI PRIYANTI_21080025_FRM.docx	DIYANI PRIYANTI
<hr/>	
WORD COUNT	CHARACTER COUNT
8276 Words	52813 Characters
<hr/>	
PAGE COUNT	FILE SIZE
57 Pages	594.4KB
<hr/>	
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
Mar 1, 2024 3:50 PM GMT+7	Mar 1, 2024 3:52 PM GMT+7
<hr/>	
● 32% Overall Similarity	
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.	
<ul style="list-style-type: none">• 31% Internet database• Crossref database• 8% Publications database• Crossref Posted Content database	
<hr/>	
● Excluded from Similarity Report	
<ul style="list-style-type: none">• Submitted Works database• Quoted material• Small Matches (Less than 8 words)• Bibliographic material• Cited material	
<hr/>	
Summary	

Lampiran 7

Surat Keterangan Hasil Uji Plagiasi



POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

UPT Perpustakaan & Penerbitan

SURAT KETERANGAN HASIL UJI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini^{*)}:

Nama : Mizzatur Rofatin Nisa, Fitum, M.A.

NIPY : 09.03.1980

Jabatan : Rustakawun

Menerangkan bahwa Laporan Tugas Akhir^{**)}:

Judul : Penentuan Kadar Senyawa total Ekstrak

Surang, Semut (*Myrmecodia pendens*)

dengan metode ekstraksi yang berbeda

.....

yang ditulis oleh:

Nama Mahasiswa : Dyonni Priyanti

NIM : 21080025

Email : dyoni.priyanti.06@gmail.com

Telah dilakukan uji kesamaan (uji similarity) / uji plagiasi dengan hasil indikasi similaritas ...32... %

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 09 maret 2024

Petugas Perpustakaan

Politeknik Harapan Bersama,

Mizzatur Rofatin N. Fitum, M.A.

Keterangan:

^{*)} Diisi oleh Petugas Perpustakaan Poltek Harber

^{**)} Diisi dengan pengetikan langsung oleh mahasiswa

CURRICULUM VITAE



Nama : Diyani Priyanti
TTL : Tegal, 06 September 2002
NIM : 21080025
Alamat : Jl. Dewi Sartika Rt 05 Rw 09, Kalisapu, Kec. Slawi
No. HP : 082325458639

PENDIDIKAN

SD : SD Negeri Tegalandong 02
MTS : SMP Negeri 2 Slawi
SMK : SMA Negeri 1 Dukuhwatu
D-III : Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama
Judul Penelitian : Penentuan Kadar Fenol Total Ekstrak Sarang Semut (Myrmecodia pendans) Dengan Metode Ekstraksi Yang Berbeda
Bapak : Rusmanto
Ibu : Warniti
Pekerjaan Bapak : PNS
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Dewi Sartika Rt 05 Rw 09, Kalisapu, Kec. Slawi